



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1191 - 1197

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Sarah Azhari Pohan^{1✉}, Febrina Dafit²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

E-mail: sarahazharipohan@student.uir.ac.id¹, febrinadafit@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Implementasi kurikulum 2013 terkait pelaksanaan pembelajaran, menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik *integrative* yang menekankan pendekatan saintifik serta menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di salah satu sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru kelas, kepala sekolah serta peserta didik. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema, akan tetapi guru menyampaikan perpindahan mata pelajaran. Di dalam Proses pembelajaran guru menggunakan 5 langkah pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Akan tetapi di dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pemahaman guru terkait model pembelajaran masih sangat rendah.

Kata Kunci: Pelaksanaan pembelajaran, kurikulum 2013, SD.

Abstract

The implementation of the 2013 curriculum related to the implementation of the learning requires teacher to carry out integrated thematic learning that emphasizes the scientific approach and uses learning models that are in accordance with the 2013 curriculum. So, the purpose of this research is to describe the implementation of the 2013 curriculum in Sekolah Dasar 017 Tandan Sari Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency. This study uses a qualitative descriptive approach and the subjects are classroom teachers, school principals, and students. The data was collected through observation, interviews, and documentation. The technique of checking the data used triangulation of sources and techniques. The results show that in the implementation of the 2013 curriculum the teachers carried out the learning based on the theme, but the teachers notified the shift of the subjects. In the learning process the teachers used a 5-step of scientific approach, namely, observation, asking questions, gathering information, processing information, and communicating. However, in the learning process the teachers did not use learning models that are in accordance with the 2013 curriculum. This is because the teacher's understanding of the learning model is still very low.

Keywords: Implementation of learning, 2013 curriculum, Elementary School.

Copyright (c) 2021 Sarah Azhari Pohan, Febrina Dafit

✉ Corresponding author :

Email : sarahazharipohan@student.uir.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan pembelajaran merupakan bagian terpenting. Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017) pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan di dalam proses belajar dan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dengan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Menurut Kamiludin & Suryaman (2017) kurikulum 2013 merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu (KTSP). Ciri khas dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, serta penilaian autentik. Guru merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap perubahan atau pergantian kurikulum. Maka dari itu, guru harus selalu siap dengan adanya perubahan.

Pada kurikulum 2013, guru dituntut agar dapat menyajikan pembelajaran berbasis tematik integratif, menggunakan pendekatan saintifik, serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut Setiawan (2019) Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler Konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia. Selain itu, menurut Wahyuni (2016) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru dituntut menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Rini Kristiantari (2015) pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang di dalam pembelajarannya lebih menitik beratkan pada kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Di dalam penggunaan pendekatan saintifik. Menurut Kemendikbud (dalam Artapati & Budiningsih, 2018) melalui pendekatan saintifik diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Dengan pendekatan tersebut peserta didik diharapkan akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya serta memasuki masa depan yang lebih baik.

Selain itu, guru juga dituntut untuk menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran (Afandi, 2013). Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2016) terdapat empat model pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan pendekatan saintifik yaitu (1) Model *Inquiry Learning*; (2) Model *Discovery Learning*; (3) Model *Problem based Learning*; (4) Model *Project Based Learning*. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sani (dalam Astari et al., 2018) model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SD yaitu: (1) model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), (2) model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), (3) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), (4) model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

Silih bergantinya kurikulum, membuat sekolah-sekolah banyak yang tidak siap dengan adanya perubahan, terutama para guru-guru yang berada di daerah yang jauh dari pusat kota. Kurangnya pelatihan-pelatihan yang diberikan membuat guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang digunakan. Salah satu SD yang peneliti teliti yaitu SDN 017 Desa Tandan Sari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Dari hasil studi pendahuluan peneliti, peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Sehingga pada saat peneliti melaksanakan penelitian di SD tersebut, semua kelas telah

menerapkan kurikulum 2013. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, peneliti memperoleh informasi bahwasanya guru kurang memahami ketentuan dan prosedur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran. Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, mengenai mata pelajaran yang dipadukan/tematik, guru masih mengajar mata pelajaran tersebut secara terpisah, guru menyampaikan setiap perpindahan mata pelajaran kepada peserta didik. Serta pemahaman guru mengenai model-model pembelajaran masih sangat rendah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ananda & Fadhilaturrahmi, (2018) yang menyatakan bahwa secara konsep guru memahami pendekatan tematik dengan baik, namun pada pelaksanaannya 6 dari 9 orang guru yang diteliti tidak melaksanakan pendekatan tematik dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar guru mengalami kendala dalam mengimplementasikan pendekatan tematik pada proses pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru-guru yang belum memahami ketentuan dan prosedur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya pada pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Dari hasil observasi awal peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di Sekolah tersebut. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait khususnya pihak sekolah agar lebih meningkatkan pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Karena fokus penelitian ini mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pendekatan saintifik serta menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari Jl. Sultan Syarif Kasim, No 1 Desa Tandan Sari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2021 sampai tanggal 4 Februari 2021. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas II, IV dan V serta peserta didik kelas III, IV, V dan VI. Penentuan subjek pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2017) merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Dafit & Ramadan (2020) sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengeksplor sebuah permasalahan atau fenomena sosial dan mengembangkan pemahaman yang spesifik dari suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di salah satu sekolah dasar, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian.

Data yang diperoleh sebagai acuan dalam mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 tersebut didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik dan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kemudian, data di analisis menggunakan model Milles and Huberman. Terdapat 3 tahapan dalam menganalisis data menggunakan model Milles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari dimulai dari tahun 2017 secara bertahap sampai tahun 2019. Pada tahun 2017, penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan terlebih dahulu di kelas I dan kelas IV, tahun 2018 di terapkan di kelas II dan V dan tahun 2019 di terapkan di kelas III dan VI. Penerapan kurikulum 2013 di SD tersebut dapat dikatakan masih baru, dikarenakan SD tersebut memerlukan persiapan-persiapan seperti pelatihan mengenai kurikulum 2013. Pelatihan tersebut dilakukan dari tahun 2015 sampai sekarang.

Adanya pandemi covid-19 membuat sekolah-sekolah tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, setelah beberapa semester proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) pada tanggal 04 Januari 2021 sekolah-sekolah yang ada di kecamatan tapung hilir, kabupaten kampar akhirnya di buka kembali dengan tetap mengikuti protokol kesehatan, dan mengikuti peraturan pemerintah, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara berkelompok. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A dimulai dari pukul 07 : 30 – 09 : 30 sedangkan kelompok B dimulai dari pukul 10 : 00 – 12 : 00. Setiap 1 minggu sekali akan ada pertukaran waktu yaitu kelompok A dimulai dari pukul 10 : 00-12 : 00 dan kelompok B dimulai dari pukul 07 : 30-09 : 30. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, sekolah juga diminta untuk menyediakan tempat untuk mencuci tangan di setiap kelas, mengecek suhu peserta didik sebelum memasuki sekolah, selalu menggunakan masker, dan meminta peserta didik untuk tetap menjaga jarak.

SDN 017 Desa Tandan Sari sudah berusaha menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah, sekolah tersebut telah menyediakan tempat untuk mencuci tangan di setiap kelas, menyediakan masker bagi peserta didik yang lupa membawa masker, dan selalu mengecek suhu peserta didik di gerbang sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peneliti melakukan penggalan data untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari melalui observasi pembelajaran di kelas-kelas yang peneliti tentukan, wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru kelas dan peserta didik, serta analisis perencanaan pembelajaran yang berupa RPP, Buku Guru, Silabus. Berikut penjelesan secara rinci mengenai hasil penelitian.

Guru sudah berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menekankan pendekatan saintifik didalam proses pembelajaran, akan tetapi mengenai pembelajaran tematik, belum terlaksana sesuai dengan aturan pemerintah, dikarenakan perpindahan mata pelajaran yang masih terlihat, serta pemahaman guru mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 masih sangat rendah. Berikut penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan guru yaitu meminta peserta didik berbaris di depan kelas sebelum masuk kedalam kelas. Guru mengingatkan peserta didik untuk mencuci tangan serta menggunakan masker, lalu meminta peserta didik masuk ke dalam kelas. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa.

Guru menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan kegiatan apersepsi seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Setelah kegiatan pendahuluan, kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti. Di dalam kegiatan inti sesuai dengan kurikulum 2013, guru memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan

menggunakan pembelajaran tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran, pendekatan saintifik serta model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu yang terdapat di dalam kegiatan inti yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pembelajarannya yang tematik. Guru sudah berusaha menciptakan pembelajaran berbasis tematik *integrative*. Akan tetapi, di dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru menyampaikan setiap perpindahan mata pelajaran.

Pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari adalah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5 M, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan. Selanjutnya pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 adalah menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Di SDN 017 Desa Tandan Sari, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran kurikulum 2013. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kegiatan yang ada di buku guru. Dan dari hasil analisis RPP yang disusun oleh guru, RPP yang disusun berdasarkan kegiatan pembelajaran yang ada di buku guru. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai pembahasan hasil penelitian dari pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar.

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 017 Desa Tandan Sari yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 (Kemendikbud 2013), yang menyatakan bahwa tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, lalu mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Kegiatan pada pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang dijelaskan oleh Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 (dalam Prastowo, 2015), yakni bahwa dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan guru yaitu : (a) Menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk dapat siap mengikuti proses pembelajaran; (b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. (c) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan; (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran; (e) Menyampaikan garis besar mengenai materi serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

Pada tahap kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari dilakukan melalui pembelajaran tematik. Proses pembelajaran di SDN 017 Desa Tandan Sari dilakukan melalui pembelajaran tematik, dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam tema. Akan tetapi di dalam proses pembelajarannya, perpindahan mata pelajaran terlihat, guru menyampaikan mata pelajaran yang sedang di pelajari hari ini. Jadwal pelajaran yang disusun oleh guru juga merupakan jadwal mata pelajaran tidak tematik. Hal ini dilakukan oleh guru agar peserta didik mengetahui materi-materi yang sedang di pelajari dan memudahkan peserta didik untuk belajar nantinya. Menurut Hidayah (2015) pembelajaran

tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu.

Mengenai kegiatan pembelajaran dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 selanjutnya menurut Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 (dalam Prastowo, 2015) menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan, mengomunikasikan hasil. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan). Selanjutnya mengenai model pembelajaran, guru tidak menggambarkan penggunaan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru beranggapan bahwa model pembelajaran seperti metode pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab serta model pembelajaran seperti saintifik.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Permendikbud RI No 65 Dalam Standar proses Tahun 2013 (dalam Prastowo, 2015) menjelaskan bahwa kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi : (a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; (d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Hal ini hampir sesuai dengan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru di SDN 017 Desa Tandan Sari. Langkah kegiatan penutup yang dilakukan guru yaitu membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa di SDN 017 Desa Tandan Sari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, guru telah melaksanakan kegiatan penutup sesuai dengan peraturan pemerintah.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari, mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan sudah baik. guru telah memahami pendekatan saintifik dengan baik sehingga guru menggambarkan pendekatan saintifik di dalam proses pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema, akan tetapi, di setiap perpindahan mata pelajaran, guru menyampaikan perpindahan mata pelajaran tersebut. Hal ini tentu saja bertentangan dengan peraturan pemerintah terkait pembelajaran tematik integratif. Sedangkan mengenai model pembelajaran, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pemahaman guru yang masih sangat rendah terkait model-model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Vol. 392, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Artapati, L. W., & Budiningsih, C. A. (2018). Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri

- 1197 *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar – Sarah Azhari Pohan, Febrina Dafit*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Serayu Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 185–200.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.13016>
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.20>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Hidayah, N., Pgmi, J., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2015). Tematik Sd. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 34–49.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud RI No 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum* (p. 14). Kemendikbud.
- Mulyasa. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Rini Kristiantari, M. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. *Edcomtech*, 1(2), 129–136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/download/1799/1039>